

The Impact of Green Accounting, Environmental Costs, Corporate Social Responsibility, and Green Intellectual Capital on Corporate Financial Performance: An Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2019–2023)

[Pengaruh Green Accounting, Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023]

Nadia Trisna Andini¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to examine the effect of environmental performance on corporate financial performance, as measured by Return on Assets (ROA). Environmental performance in this study is assessed using the variables of green accounting, environmental costs, corporate social responsibility, and green intellectual capital, with the research objects being mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 39 companies. Multiple regression analysis was employed as the analytical method. The findings indicate that green accounting and environmental costs have a negative effect on the financial performance of mining companies. Meanwhile, corporate social responsibility and green intellectual capital do not have a significant effect on the financial performance of mining companies.

Keywords – green accounting, enviromental performance, CSR, GIC, ROA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return Of Assets (ROA) . Kinerja lingkungan pada penelitian ini diukur dengan variabel green accounting, biaya lingkungan, corporate social responsibility dan green intellectual capital dengan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang melibatkan 39 sampel perusahaan . Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan . Sementara itu corporate social responsibility dan green intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Kata Kunci - Akuntansi Hijau, Biaya Lingkungan, CSR, GIC, ROA

I. PENDAHULUAN

Keberlangsungan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa pihak yang berkepentingan, namun salah satu cara untuk melihat dan menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan menilai dan menganalisis kinerja keuangan dari sebuah perusahaan tersebut . Kinerja keuangan adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan. Hal ini dilihat dari kondisi keuangan perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan [1]. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dan memiliki pencapaian usaha yang baik dapat menarik pihak dari investor untuk berinvestasi. Karena jika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, maka akan semakin besar pengembalian deviden kepada pihak investor. Jika tingkat pengembalian tinggi, maka bisa mendorong pihak investor untuk menambah dana investasinya [2]. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan rasio ROA (*Return On Asset*). Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset [1]. Semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendukung kegiatan operasional, maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh laba [3].Menurut data dari Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang dianalisis melalui laporan keuangan (ROA) periode 2019-2021 menunjukkan fluktuasi yang tidak konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, rata-rata ROA perusahaan tercatat sebesar 9%, namun pada tahun 2020 turun menjadi 8%, sebelum akhirnya meningkat lagi pada tahun 2021 menjadi 20%. Perubahan ini tentu saja mempengaruhi pandangan calon investor terhadap nilai perusahaan. Motivasi investor untuk mananamkan modalnya

cenderung berdasarkan stabilitas kinerja keuangan perusahaan, di mana perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik menjadi pilihan [4]. Oleh karena itu, keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada kinerja keuangan, yang harus terus ditingkatkan setiap tahunnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan juga menggambarkan pencapaian yang sudah diraih oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan juga harus memperhatikan terkait dengan masalah lingkungan. Perhatian terhadap masalah lingkungan selain bermanfaat pada masyarakat sekitar juga bermanfaat bagi perusahaan mengenai penilaian terhadap penerapan kinerja lingkungan. Dalam peraturan yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan mengenai mekanisme dan kriteria Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang tertulis dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021. PROPER adalah suatu sistem untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan program ini bertujuan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan [5]. Perusahaan yang memiliki penilaian kinerja lingkungan yang baik akan menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat dan juga pihak investor terhadap perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan finansial perusahaan [6]. Terbukti pada penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [7]. Namun, berbeda dengan peneliti lain yang berpendapat bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [1].

Dalam penerapan kinerja lingkungan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, tidak lepas dari pencatatan atas kontribusi perusahaan dalam melakukan pelestarian lingkungan melalui penerapan *green accounting*. Dalam pengertian secara konseptual *green accounting* diartikan sebagai proses pencatatan, penyusunan, pelaporan, dan penyampaian informasi yang menghubungkan transaksi, peristiwa, atau objek keuangan dengan aspek sosial dan lingkungan, sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang relevan [8]. *Green accounting* merupakan konsep yang berfokus pada aktivitas lingkungan dan produk ramah lingkungan. *Green accounting* bukan merupakan hal baru dalam sistem akuntansi, dan penerapannya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan [2]. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan[9], [10], [11]. Akan tetapi, menurut penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan [12]. Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan peneliti sebelumnya yang menjelaskan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Hasil dari penelitian tersebut, juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, karena dalam menjalankan program *green accounting* membutuhkan biaya untuk mempersiapkan program tersebut . Dan dari hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa biaya tersebut dapat mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan [13] .

Dalam sistem akuntansi yang berhubungan dengan aktivitas lingkungan, tentunya perusahaan perlu mengalokasikan biaya untuk keperluan lingkungan. Meskipun terkadang beberapa perusahaan menganggap bahwa biaya merupakan beban tambahan [13]. Biaya lingkungan (*Environmental Expenses*) termasuk ke dalam bentuk pertanggung jawaban perusahaan mengenai dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan sekitar . Dengan pengungkapan biaya lingkungan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap pelestarian lingkungan sehingga dapat membangun kepercayaan terhadap masyarakat dan memberi daya tarik terhadap investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut [14]. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan [15], [16], [17]. Akan tetapi, beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan [18]. Dan beberapa perusahaan masih menganggap bahwa pengungkapan biaya lingkungan hanya menambah beban perusahaan dan tidak dapat meningkatkan laba perusahaan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [19].

Selain berfokus pada peningkatan laba, perusahaan juga perlu mempertimbangkan dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya terhadap masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan komitmen untuk memperhatikan kepentingan publik yang mendorong manajemen untuk menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) [20]. Program CSR merupakan strategi untuk memajukan bisnis perusahaan serta menunjukkan tanggung jawab sosialnya. Hal ini terlihat di beberapa perusahaan menunjukkan laporan CSR pada laporan berkelanjutan, karena CSR juga dapat berperan untuk meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan [4]. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena tingkat pelaksanaan CSR perusahaan dapat berdampak pada naik turunnya kinerja keuangan, pelaksanaan CSR yang efektif berpotensi meningkatkan keuangan perusahaan yang terlihat dari pertumbuhan laba perusahaan [21], [22], [23], [24]. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena perusahaan dan CSR hanya sebuah tanggung jawab terhadap

perubahan sosial lingkungan suatu perusahaan sedangkan kinerja keuangan perusahaan penghasil laba dipengaruhi langsung oleh penjualan, dengan demikian tidak ada hubungan antara kinerja keuangan dengan CSR [25], [26], [4].

Saat ini perusahaan menyadari pentingnya mempertimbangkan aspek lingkungan dalam setiap kegiatan bisnisnya, dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi mendorong perusahaan untuk menyadari bahwa kinerja keuangan mereka bergantung pada kekayaan *intellectual* yang dimilikinya. Oleh karena itu, muncul konsep *green* yang dapat digabungkan dalam pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) [27]. *Green intellectual capital* memiliki peran terhadap perusahaan mengenai keberlanjutan melalui alih pengetahuan. Hal ini dilakukan sesuai dengan regulasi, teknologi dan praktik terbaik, serta menginisiasi langkah guna mencapai tujuan keberlanjutan yang diinginkan oleh perusahaan [28]. Seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya bahwa *green intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan bahwa pemanfaatan, pelestarian dan pengelolalan lingkungan secara efektif dan efisien dapat menjadi sumber daya utama bagi perusahaan untuk unggul dalam persaingan bisnis. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan di sekitar lokasi operasionalnya, sehingga keuntungan bisnis dicapai tanpa mengorbankan kesejahteraan lingkungan [27]. Namun, penelitian terdahulu mempunyai pendapat berbeda menjelaskan bahwa *green intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [28].

Perusahaan pertambangan merupakan jenis perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan melakukan penyelidikan umum, konstruksi, studi, eksplorasi, penambangan serta pengelolaan dan pemurnian pasca tambang [18]. Dengan demikian, perusahaan dengan sektor pertambangan memerlukan banyak Sumber Daya Alam (SDA) dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut laporan databook (2022), sektor pertambangan memiliki kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hingga mengalami peningkatan hingga 2,54% [18]. Akan tetapi, meskipun perusahaan pertambangan memiliki kontribusi yang tinggi, menurut data dari Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) yang dikutip oleh BHR Institute menjelaskan bahwa perizinan perusahaan sektor pertambangan mencakup 44% daratan di Indonesia dan pada catatan laporan JATAM juga menjelaskan di tahun 2020 terdapat laporan adanya kasus pertambangan yang mencakup tentang pencemaran dan kerusakan lingkungan. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia memiliki kesadaran yang rendah akan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan operasionalnya sehubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam [18]

Dari permasalahan yang terjadi di perusahaan sektor pertambangan Indonesia menunjukkan minimnya kesadaran perusahaan akan tanggung jawab atas kegiatan operasionalnya yang berhubungan dengan lingkungan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, dimana variabel independen yang digunakan hanya dua, yaitu *Green Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* [27], [29]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel terkait kinerja lingkungan yaitu *green accounting* dan biaya lingkungan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan yang diukur dengan *green accounting*, biaya lingkungan, *corporate social responsibility*, dan *green intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Manfaat dari penelitian ini bagi perusahaan pertambangan adalah untuk memberikan kontribusi kepada perusahaan terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, adapun manfaat penelitian ini bagi pemerintah yaitu membantu pemerintah menilai efektivitas kebijakan yang telah ditetapkan terkait dengan kinerja lingkungan perusahaan. Manfaat lain dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk membahas lebih dalam lagi terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan, meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor, serta menunjukkan bukti komitmen perusahaan terhadap kepeduliannya terhadap dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasionalnya [30]. Komitmen tersebut dapat berdampak terhadap kepercayaan atas produk yang dihasilkan [18]. Hal tersebut sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya tidak untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga harus memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga pemangku kepentingan lainnya [12]. Kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami peningkatan dalam jangka panjang apabila perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Perusahaan yang konsisten dalam menjaga dan memperhatikan aspek lingkungan akan membentuk citra positif di mata para pemangku kepentingan. Penghargaan atas upaya menjaga kelestarian lingkungan tersebut turut memperkuat reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan citra dan kinerja keuangan perusahaan [31]. Pernyataan tersebut sejalan

dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [32], [1], [18]. .

H1 : *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan

Saat ini, sebagian besar perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan merupakan beban tambahan perusahaan yang akan menjadi pengurang terhadap laba yang dihasilkan [14]. Akan tetapi, biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang wajar, sebagai bentuk yang mencerminkan konsistensi perusahaan dalam kepeduliannya terhadap lingkungan. Perusahaan yang melakukan pengalokasian biaya terhadap lingkungan dapat memberikan manfaat, seperti peningkatan produktivitas perusahaan. Dengan pengelolaan lingkungan yang baik serta pengalokasian biaya lingkungan yang tepat dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat serta investor. Hal ini juga merupakan investasi jangka panjang untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan [14]. Penelitian ini menggabungkan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, dimana kedua teori tersebut menggambarkan adanya interaksi sosial antara masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, serta perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk memperoleh hak legitimasi demi keberlanjutan operasionalnya[13]. Penjelasan tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [18], [14], [33].

H2 : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu informasi non keuangan yang dapat djadikan pertimbangan oleh calon investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dianggap memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Banyak perusahaan menerapkan CSR sebagai salah satu strategi untuk menaikkan reputasi perusahaan. Hal ini juga dapat mempengaruhi kenaikan kinerja keuangan perusahaan[34]. Selain itu CSR merupakan bagian dari etika bisnis dimana perusahaan tidak hanya melaksanakan kewajiban ekonomisnya untuk menarik investor saja, melainkan melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada pihak lain yang bekepentingan, yakni terhadap masyarakat sekitar terutama mengenai *issue* terkait lingkungan yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan [35]. Perusahaan yang menjalankan kewajibannya akan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan terkait produk serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi, dimana pada teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki hubungan sosial erat dengan masyarakat. Oleh karena itu seluruh kegiatan operasionalnya harus memperhatikan hak-hak publik sehingga dapat mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan[4], [22]. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan[21], [22], [23]. Dapat diartikan bahwa kepercayaan masyarakat dan *stakeholder* lainnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan melalui penerapan program CSR.

H3 : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

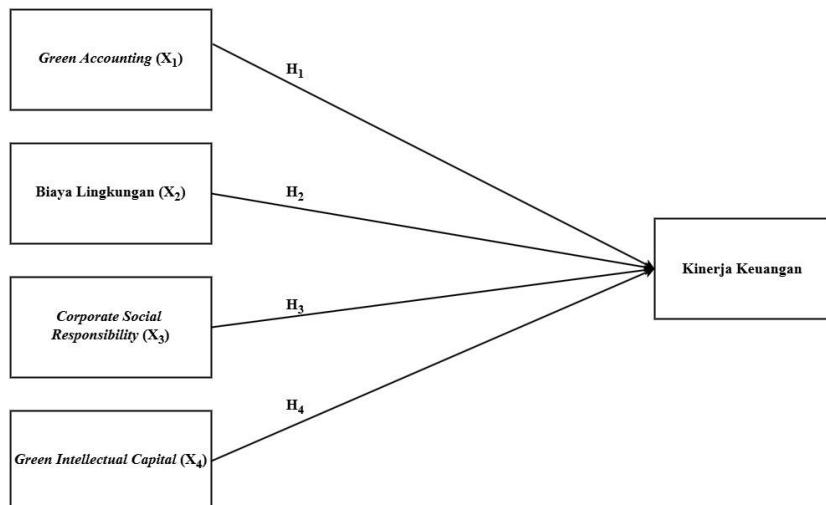
Pengaruh *green intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

Perusahaan yang mengelola *green intellectual capital* dinilai mampu bersaing secara unggul dengan kompetitor lainnya. *Green intellectual capital* menghubungkan konsep lingkungan dengan model intelektualnya, seperti pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan kompetensi untuk mengatasi permasalahan lingkungan [29]. Pengelolaan dan perlindungan lingkungan yang didasari dengan ilmu pengetahuan serta diterapkan secara efektif dan efisien dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat menarik investor untuk bekerja sama dengan menanamkan modalnya[27]. Dengan menerapkan program *green intellectual capital*, maka perusahaan dinilai dapat memprioritaskan dampak lingkungan sekitar. Perusahaan perlu memperhatikan aspek lingkungan agar kinerja keuangannya terlihat lebih baik di mata para pemangku kepentingan. Dengan menggabungkan nilai-nilai lingkungan ke dalam modal intelektual, perusahaan berpotensi menarik minat investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham [36]. Hal tersebut sesuai dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dinilai memenuhi kode etik apabila manajemen perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang efektif serta mampu dalam mengelola lingkungan sekitar operasionalnya [37], [38]. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu, yang menjelaskan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan [38], [39], [28]. Dengan demikian penerapan *green intellectual capital* yang efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H4 : *Green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Kerangka Konseptual

Penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Objek pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang terpublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.com.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019-2023 dengan total populasi sebanyak 68 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu [13].

Tabel 1. Data perusahaan yang masuk kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
	Banyaknya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	68
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara berturut-turut pada tahun 2019-2023	(40)
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang memperoleh laba secara berturut-turut di tahun 2019-2023	(20)
Jumlah perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian		8
Jumlah perusahaan yang terpilih 8 x 5 tahun		40
Data Outlier		(1)
Jumlah data yang diteliti		39

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023. Berikut ini disajikan tabel daftar perusahaan pertambangan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian

Tabel 2. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT. Aneka Tambang, Tbk
2.	INTM	Indo Tambang Raya Megah, Tbk
3.	PTBA	Bukit Asam, Tbk
4.	BRMS	Bumi Resources Minerals, Tbk
5.	INCO	Vale Indonesia, Tbk
6.	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
7.	MYOH	Samindo Resources, Tbk
8.	PTRO	Petrosea, Tbk

Identifikasi dan Indikator Variabel

Pada penelitian ini menjelaskan mengenai kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, dimana kinerja lingkungan sebagai variabel independen yang diukur dengan *green accounting*, biaya lingkungan, *corporate social responsibility* dan *green intellectual capital*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

Tabel 3. Indikator variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : [14]	Rasio
Green Accounting (X₁)	Skor Analysis Content	Rasio
	Skor Pengungkapan	
	Skor Keterangan	Skor Keterangan
	0 Tidak Diungkapkan	0 Tidak Diungkapkan
	1 Diungkapkan	1 Kulitatif tidak spesifik : jika perusahaan menjelaskan melakukan kegiatan lingkungan
		2 Kulitatif spesifik : Perusahaan menjelaskan rincian pelaksanaan kegiatan tersebut
		3 Kulitatif : perusahaan menjelaskan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut
Biaya Lingkungan (X₂)	$Green Accounting = \frac{\text{Total skor bentuk pengungkapan}}{\text{Total skor pengungkapan}}$ Sumber : [18]	
	$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Lingkungan (cost)}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$	Rasio
	Sumber : [14]	

Corporate Social Responsibility (X3)	$\text{CSR}_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
---	---	-------

Keterangan :

CSR_{ij} : Corporate social responsibility index perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan, skor 1 jika diungkapkan, skor 0 jika tidak diungkapkan

N_j : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan j, $N_j = 91$

Sumber : [4]

Green Intellectual Capital (X4)	Elemen :	Rasio
	<i>Green relational capital,</i>	
	<i>Green structural capital,</i>	
	<i>Green human capital,</i>	

Diberi skor 1 jika diungkapkan, dan diberi skor 0 jika tidak diungkapkan.
Kemudian dilakukan pehitungan dengan rumus :

$$\frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan item elemen}} \times 100$$

Sumber : [39]

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mempermudah, peneliti memanfaatkan *software SPSS 23 (Statistical Package for Social Science 23)* sebagai alat bantu analisis. Dalam melakukan analisis tersebut menggunakan uji statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul, selain itu terdapat uji asumsi klasik meliputi uji normalitas yang digunakan untuk menguji distribusi nilai data secara normal, uji multikolinearitas yang digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan korelasi diantara variabel independen, uji heteroskedastisitas digunakan untuk pengujian ketidaksamaan antara variabel dan residual selanjutnya ada uji autokorelasi untuk menguji ada tidaknya autokerelasi dengan menggunakan pengujian durbin watson. Kemudian untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan antar variabel, maka digunakan pengujian uji t yang dimana menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan dilakukan pengujian uji koefisien determinasi yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel dependen [35] [37].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan objek penelitian berdasarkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diteliti. Analisis ini meliputi, nilai rata-rata, nilai minimum, serta standart deviasi dari setiap variabel [21].

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Statistics				
	X1	X2	X3	X4	Y
N	Valid	39	39	39	39
Mean	,9829	1,05460	,44069	39,74359	,09584
Std. Deviation	,08268	3,285883	.230353	9,834437	,075167
Minimum	,66	,001	,000	22,222	,002
Maximum	1,05	19,172	,769	66,667	,285

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder SPSS 23

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang ditampilkan diatas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 data ($N = 39$). Hasil pengujian dalam analisis ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan (Y) menghasilkan nilai maksimum sebesar 0,285 dan nilai minimum sebesar 0,002 dengan

hasil nilai rata-rata sebesar 0,09584 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,075167. Untuk variabel *green accounting* (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 1,000 dan untuk nilai minimumnya sebesar 0,667 dengan nilai rata-rata 0,98292 dan variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,074411. Variabel biaya lingkungan (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 19,172 dan nilai minimum 0,001 dengan nilai rata-rata 1,05460 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,285883. Variabel selanjutnya yaitu variabel *corporate social responsibility* (X3) yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,769 dan memiliki minimum sebesar 0,000, dengan nilai rata-rata 0,44069 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,230353. Variabel terakhir yaitu *green intellectual capital* (X4) memiliki nilai maksimum sebesar 66,667 dan nilai minimum sebesar 22,222 dengan nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 39,74359 dan nilai standar deviasi 9,834437.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar. Secara teori pengujian ini mencakup beberapa jenis pengujian, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas [1].

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized	Residual
N	39	
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	,0000000	
Std. Deviation	,06211069	
Most Extreme Differences		
Absolute	,123	
Positive	,123	
Negative	-,078	
Test Statistic		
Value	,123	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,139 ^c	

a. Test distribution is Normal.

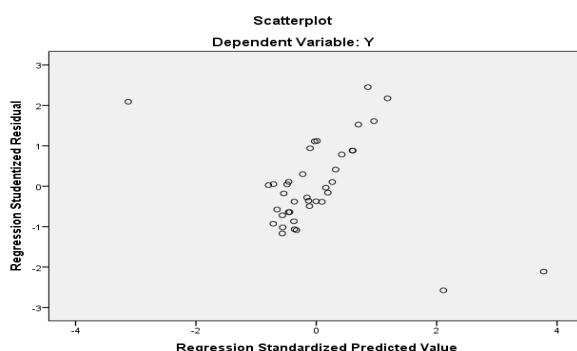
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder SPSS 23

Pengujian asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi data pada variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal dalam persamaan regresi yang diperoleh [1]. Pada pengujian normalitas menggunakan uji statistik tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang dimana data dianggap berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan melebihi tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), dan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikannya dibawah tingkat signifikannya. Hasil Pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,139 yang berarti melebihi nilai standart 0,05. Dan disimpulkan bahwa data penelitian ini terstandarisasi normal.

Uji Heteroskedasitas



Sumber : Hasil Olah Data Sekunder SPSS 23

Gambar 2. Hasil uji heteroskedasitas

Pengujian heteroskedasitas merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksesuaian dalam model suatu regresi dengan mengamati grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen [40].

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil uji regresi titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 meskipun perbandingannya sangat tipis sekali, titik-titik tersebut juga tidak membentuk pola tertentu. Maka, disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi heteroskedasitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	<u>(Constant)</u>	
	X1	,962
	X2	,950
	X3	,533
	X4	,521
		1,039
		1,053
		1,876
		1,919

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder SPSS 23

Data yang baik adalah data yang memiliki variabel tidak saling berkorelasi satu sama lain. Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam suatu regresi [40]. Dalam pengujian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu variabel dianggap bebas dari multikolinearitas apabila variabel tersebut memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 dan juga nilai tolerance lebih dari 0,1. Hasil pengujian pada tabel diatas memperoleh nilai VIF dari variabel *green accounting* (X1) sebesar 1,039 dan memiliki nilai tolerance sebesar 0,962, variabel biaya lingkungan (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,053 dan memiliki nilai tolerance sebesar 0,950, nilai VIF dari variabel *corporate social responsibility* (X3) sebesar 1,876 dan memiliki nilai tolerance sebesar 0,533, sementara itu untuk variabel terakhir *green intellectual capital* memiliki nilai VIF sebesar 1,919 dan memiliki nilai tolerance sebesar 0,521. Dari hasil semua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas antar variabel independen karena semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan semua variabel memiliki nilai tolerance >0,1.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 ^a	,317	,237	,065663	1,214

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder SPSS 23

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan antara kesalahan pada suatu periode dengan kesalahan di periode sebelumnya [40]. Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,214. Dapat dikatakan nilai tersebut terletak diantara-2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam pengujian ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 ^a	,317	,237	,065663	1,214

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder SPSS 23

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat kesesuaian model regresi yang digunakan dalam penelitian, serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap suatu variabel dependen [12]. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada kolom R-Square adalah 0,317 atau bisa dikatakan 31,7%. Artinya, variabel independen penelitian ini, yang terdiri dari *green accounting*, biaya lingkungan, *corporate social responsibility* dan *green intellectual capital* dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan sebesar 31,7%. Adapun sisanya, sebesar 68,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini, antara lain kepemilikan institusional, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan [41], [42], [43]

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Jika dalam pengujian ini mendapatkan nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima, begitupun sebaliknya jika mendapatkan nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis yang diajukan ditolak [8].

Tabel 9. Hasil uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
1	(Constant)	,546	,133		4,110	,000
	X1	-,457	,131	-,502	-3,478	,001
	X2	-,008	,003	-,330	-2,267	,030
	X3	,054	,063	,164	,847	,403
	X4	,000	,002	-,055	-,280	,781

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka model persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 0,546 - 0,457 X_1 - 0,008 X_2 + 0,054 X_3 + 0,000 X_4 + e$$

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t, yang dimana berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *green accounting* (X_1) memiliki tingkat signifikan (sig) yang lebih kecil daripada nilai signifikan ($0,001 < 0,05$), dapat dikatakan bahwa hipoteses 1 diterima yang menunjukkan variabel (X_1) berpengaruh terhadap variabel (Y). Variabel biaya lingkungan (X_2) memiliki tingkat signifikan (sig) lebih kecil dari nilai signifikan ($0,030 < 0,05$) yang berarti bahwa hipoteses 2 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel (X_2) berpengaruh terhadap variabel (Y). Variabel *corporate social responsibility* (X_3) memiliki nilai signifikan (sig) 0,403 yang berarti lebih besar ($0,403 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak dan menunjukkan bahwa (X_3) tidak berpengaruh terhadap (Y). Variabel terakhir yaitu *green intellectual capital* (X_4) memiliki nilai signifikan (sig) 0,781 yang berarti lebih besar ($0,781 > 0,05$) yang menyatakan bahwa hipotesis 4 ditolak dan menunjukkan bahwa (X_4) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Green accounting (X1) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil yang tercantum pada tabel uji t menunjukkan nilai sig sebesar 0,001 yang berarti nilai tersebut dibawah tingkat signifikan 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis 1 diterima. Perusahaan yang mengungkapkan *green accounting* menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan dan berasumsi bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan. Ketika perusahaan mengimplementasikan *green accounting* melalui pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan, hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja ekonominya [30]. Penerapan *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasional. Komitmen ini terlihat dari keseriusan perusahaan dalam mencatat dan mendokumentasikan seluruh biaya yang digunakan untuk mengelola dampak lingkungan. informasi akuntansi yang dihasilkan akan membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan serta memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam aspek pengelolaan lingkungan. Di sisi lain, bagi masyarakat, komitmen ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap produk yang dihasilkan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan penjualan dan berkontribusi terhadap kenaikan Return on Assets (ROA) perusahaan [33]. Perusahaan yang mengungkapkan *green accounting* juga dapat mempengaruhi ketertarikan pelanggan untuk membeli produk yang dihasilkan, tidak hanya itu pengungkapan tersebut juga bermanfaat untuk keberlangsungan akan aktivitas dari operasional perusahaan [9]. Pernyataan tersebut sejalan dengan *stakeholder theory* dan juga *legitimacy theory*, dimana kedua teori tersebut menggambarkan interaksi sosial antara perusahaan dan pelanggan, serta perusahaan memiliki hak legitimasi untuk keberlanjutan kegiatan operasionalnya [13]. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [32], [1], [18]. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [44].

Biaya lingkungan (X2) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil yang tercantum pada tabel uji t menunjukkan nilai sig dari variabel biaya lingkungan sebesar 0,030 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga, hipotesis 2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian, temuan ini menunjukkan bahwa sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan, perusahaan berupaya menyajikan informasi terkait biaya lingkungan. Biaya tersebut dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang karena pengeluaran yang dilakukan dapat meningkatkan citra perusahaan serta membantu mempertahankan atau memperkuat posisi merek (brand positioning). Ketika biaya lingkungan dicatat atau diungkapkan dalam laporan tahunan, hal ini berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap keunggulan bersaing dan dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan omzet penjualan maupun profit perusahaan [13]. Pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan juga memiliki peran penting terutama jika perusahaan berkomitmen untuk memperbaiki pengelolaan biaya lingkungan. Pelaporan biaya tersebut juga dapat menunjukkan kepada pihak *stakeholder* terutama masyarakat dan *customer* sejauh mana perusahaan peduli dan konsisten terhadap pengelolaan lingkungan yang mungkin bisa mempengaruhi laba dan berpengaruh terhadap keberlanjutan kegiatan operasionalnya [14]. Penjelasan tersebut sesuai dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* yang menjelaskan bahwa dengan mengungkapkan biaya lingkungan berarti perusahaan tidak hanya mementingkan usaha nya sendiri, akan tetapi mementingkan *stakeholder* lainnya yang berkaitan dengan operasionalnya dan juga pengungkapan biaya lingkungan ini bisa untuk mempengaruhi keberlanjutan atas kegiatan operasional perusahaan [13]. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [18], [14], [33]. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [20].

Corporate social responsibility (X3) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil yang tercantum pada tabel uji t menunjukkan nilai sig dari variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,403 yang berarti nilai tersebut lebih dari tingkat signifikan 0,05 dan memiliki nilai uji statistik-t sebesar 0,847. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis 3 ditolak. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dilakukan untuk meminimalkan risiko bisnis dengan memperkuat komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR ini dilakukan oleh perusahaan hanya untuk menjaga citra perusahaan, membangun kepercayaan masyarakat, konsumen, dan para pemangku kepentingan lainnya serta untuk merespon kebutuhan masyarakat. Aspek yang diungkapkan dalam pelaporan CSR hanya mencakup sebagian kegiatan sosial perusahaan, yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, keterlibatan masyarakat, dan juga tanggung jawab atas produk yang dihasilkan [4]. Meskipun perusahaan pertambangan sudah mengungkapkan dan menjalankan program CSR hal tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Investor dan para *stakeholder* lainnya masih

memiliki pandangan rendah terkait pengungkapan CSR, karena menganggap bahwa pengungkapan CSR hanya sebagai strategi promosi, dimana terdapat beberapa perusahaan cenderung menghindari penyampaian informasi yang benar-benar relevan dan hanya menyampaikan informasi positif saja [35]. Jika dari sisi konsumen, kebanyakan pembeli produk perusahaan pertambangan tidak mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut sudah menjalankan CSR atau belum, sehingga penjualan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pengungkapan CSR yang berarti CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan [35], [45].. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan[35], [46]. Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [25].

Green intellectual capital (X4) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil yang tercantum pada tabel uji t menunjukkan nilai sig variabel *green intellectual capital* sebesar 0,781 yang berarti nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikan 0,05 dan memiliki nilai uji statsistik- t sebesar 0,280. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis 4 ditolak. Hal ini dikarenakan pengungkapan *green intellectual capital* hanya sekedar bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Namun, pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut tidak menjamin bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya secara optimal. Dengan demikian, baik perusahaan yang mengungkapkan maupun yang tidak mengungkapkan *green intellectual capital*, tidak menunjukkan perbedaan dalam kinerja keuangan karena *green intellectual capital* lebih berorientasi pada aspek keberlanjutan daripada pencapaian legitimasi dari masyarakat [47]. Pengimplementasian *green intellectual capital* juga dianggap membutuhkan investasi dan juga pembiayaan yang tinggi, sementara keuntungan finansialnya juga baru akan terlihat dalam jangka waktu yang panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan [47], [9]. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [39].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan karena pengungkapan *green accounting* membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena merupakan beban tambahan yang dapat menurunkan laba sehingga kinerja keuangan perusahaan menurun. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan karena pengungkapan CSR oleh perusahaan pertambangan cenderung dilakukan untuk menjaga citra dan membangun hubungan dengan pemangku kepentingan, namun belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan,. *Green intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan, hal ini disebabkan pengungkapan *green intellectual capital* lebih berfokus pada aspek keberlanjutan jangka panjang daripada pencapaian kinerja keuangan dalam jangka pendek.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yang pertama sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 39. Keterbatasan yang kedua yaitu variabel bebas *green accounting*, biaya lingkungan, *corporate social responsibility* dan *green intellectual capital* memiliki nilai R-Square kecil hanya sebesar 0,317 atau 31,7% yang memungkinkan bahwa terdapat 0,683 atau 68,3% variabel lain dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Keterbatasan yang ketiga perusahaan yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan pertambangan saja. Dan keterbatasan yang keempat periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun (2019-2023). Dari keterbatasan yang sudah dijelaskan maka saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain kepemilikan institusional, *good corporate social responsibility* dan juga ukuran perusahaan. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan sampel penelitian, periode penelitian dan juga memperluas objek penelitian, tidak hanya pada perusahaan pertambangan saja, akan tetapi bisa juga mencakup perusahaan manufaktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penulisan artikel/skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya, serta kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca

REFERENSI

- [1] D. P. Maharani, D. Palupi, D. Dassaad, B. Wahyudi, and R. Riyanti, "Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara," *J. Maneksi*, vol. 13, no. 2, pp. 344–353, 2024, doi: 10.31959/jm.v13i2.2290.
- [2] N. Yuniarti, F. Ranidiah, O. Nurlaili, and B. Astuti, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," *Pros. Semin. Nas. Ekon. Bisnis Akunt.*, vol. 3, no. 2020, pp. 1238–1248, 2023.
- [3] O. C. Navillia and R. A. Rahayu, "Determinants of Financial Performance in Financial Sector Companies," pp. 1–14, 2024, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21070/ups.4641>
- [4] A. Syabania and R. Nurmilah, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Maneksi*, vol. 12, no. 3, p. 506, 2023, doi: 10.31959/jm.v12i3.1689.
- [5] "PERMENLHK Nomor 1 Tahun 2021 Tentang PROPER," *PT Properindo Enviro Tech*. <https://properindoenviro.co.id/2021/02/16/permenlhk-nomor-1-tahun-2021-tentang-proper/>
- [6] A. P. Husda and R. Azmiana, "Analisis Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan Tambang," *Meas. J. Akunt.*, vol. 17, no. 2, pp. 346–351, 2023, doi: 10.33373/mja.v17i2.5706.
- [7] S. M. S. Nirwani and Y. R. Kartini, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar pada BEI," *Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 4, pp. 313–318, 2022.
- [8] T. Yang, T. Di, B. E. I. Periode, and M. A. Muzakki, "(EMPIRICAL STUDY ON MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE BEI," vol. 6, no. 1, pp. 2098–2113, 2024.
- [9] Bangun, A. Mitra, Astuti, Tri, and I. Satria, "Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Frim Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *J. Ris. Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 314–335, 2024, [Online]. Available: <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb>
- [10] N. Fitrifatun and D. Meirini, "Pengaruh Green Accounting, KinerjaLingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas : Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 6, no. 3, pp. 822–841, 2024, doi: 10.47467/reslaj.v6i3.649.
- [11] S. F. Dewi and A. I. Muslim, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. Indones.*, vol. 11, no. 1, p. 73, 2022, doi: 10.30659/jai.11.1.73-84.
- [12] V. Adikasiwi, J. Widiatmoko, and M. G. K. Indarti, "Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)," *J. Ris. Akunt. Politala*, vol. 7 No 2, no. 2, pp. 2715–4610, 2024.
- [13] J. Kotango, G. Jeandry, and I. M. A. Ali, "Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 86–102, 2024, doi: 10.24036/jea.v6i1.1443.
- [14] A. L. Tambunan, M. D. Aristi, and Z. Azmi, "Pengaruh Biaya Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 13, no. 1, pp. 1–9, 2023, doi: 10.55601/jwem.v13i1.936.
- [15] M. A. M. Ipo, M. Kamaluddin, E. Sukotjo, S. Zaid, N. R. Suleman, and Sinarwatyi, "Jurnal Manajemen , Bisnis dan Organisasi (JUMBO)," *J. Manajemen, Bisnis dan Organ.*, vol. 5, no. 2, pp. 194–208, 2021.
- [16] R. D. A. Tisna, N. Diana, and Afifudin, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap ProfitabilitasPerusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018," *E-Jra*, vol. 9, no. 1, pp. 17–28, 2020.
- [17] . R. S. A. C. and W. Puspitasari, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 10, no. 2, pp. 189–208, 2023, doi: 10.25105/jat.v10i2.17846.
- [18] K. Sinen, A. Saputri Do Ahmad, and R. Wahyu Utami Ohorella, "Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic performance," *Insa. Cita Bongaya Res. J.*, vol. 20, no. 2, pp. 1–13, 2023, doi: 10.70178/icbrj.v3i3.79.
- [19] R. Suryaningrum and J. Ratnawati, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilm. Manajemen, Ekon.*

- Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 1270–1292, 2024, doi: 10.31955/mea.v8i1.3848.
- [20] A. F. Dewi and A. Ardianingsih, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2022,” *Jorunal Account. Manag. Student*, vol. xxx, pp. 1–11, 2024, [Online]. Available: <https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams/article/view/68>
- [21] H. Pribowo, “Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan,” *KINDAI Kumpul. Inf. dan Artik. Ilm. Manaj. dan Akunt.*, vol. 20, no. 2, pp. 208–2016, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35972/kindai.v20i2.1631>
- [22] F. Fitriaty, A. Solikhin, and M. Srikandi, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 10, no. 03, p. 533, 2021, doi: 10.22437/jmk.v10i03.15813.
- [23] R. A. Y. A. E. Zakiah, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019),” *J. Manaj. Updat.*, vol. 3, no. Vol 1, No 1 (2012): Jurnal Mahasiswa Manajemen, pp. 19–32, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejmfe/article/view/737>
- [24] A. Aziz and S. Zakir, “Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan,” vol. 2, no. 3, pp. 1030–1037, 2022.
- [25] N. S. Hidayat and A. M. Aris, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan,” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 6, pp. 8395–8404, 2023, [Online]. Available: <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- [26] N. Hidayah and S. Wijaya, “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies),” *Akutansi Bisnis Manaj. (ABM)*, vol. 29, no. 1, p. 18, 2022, doi: 10.35606/jabm.v29i1.1021.
- [27] L. Anggriani and N. P. Dewi, “Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019,” *Zo. Keuang. Progr. Stud. Akunt. Univ. Batam*, vol. 11, no. 3, pp. 42–59, 2022, doi: 10.37776/zuang.v11i3.812.
- [28] Refany Novia Siboro, “Pengaruh Green Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus: Sektor Pertambangan Di Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Dan Thailand) Periode 2015-2019),” *GEMILANG J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 242–255, 2023, doi: 10.56910/gemilang.v3i3.870.
- [29] R. R. Damayanti, A. Langgeng Wijaya, and R. A. Setyahety, “Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg),Green Intellectual Capital, Dan PengungkapanSustainability Report Terhadap KinerjaKeuangan,” *Semin. Inov. Manaj. Bisnis Dan Akunt.* 5, vol. 5, no. September, pp. 1–14, 2023.
- [30] R. Amalia, M. R. Hafizi, and A. Mubarok, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Account. J. Ibrahimy*, vol. 2, no. 1, pp. 22–37, 2024, doi: 10.35316/aji.v2i1.4747.
- [31] M. Mabruroh and S. Anwar, “Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 1776–1778, 2022, doi: 10.31539/costing.v6i1.3659.
- [32] I. Rosita, “Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi, September.,” no. September, 2022.
- [33] S. Rahman and A. Wira, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Berbasis Biaya dan Kinerja Lingkungan,” *J. BANSI - J. Bisnis Manaj. Akutansi*, vol. 2, no. 2, 2023, doi: 10.58794/bns.v2i2.398.
- [34] S. Khopipah, Roni, and Y. Ernitawati, “Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022),” *J. Ilmiah Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 8, pp. 882–896, 2024.
- [35] Radiman, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Licens. J. KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 60–70, 2019, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1127.60-70>
- [36] N. M. Hariyati and S. Hermawan, “The Influence of Green Intellectual Capital and Sustainability Reports on Company Value with Financial Performance as a Moderating Variable [Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Moderating].” pp. 1–12, 2020.
- [37] Dian Rahmawati Putri and Murtanto, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, Dan Green Intellecetual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 1069–1080, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.16025.
- [38] Thesa Mulya Putri and Sekar Mayangsari, “Keterkaitan Green Accounting Dan Green Intellectual Capital

- Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 4, no. 2, pp. 587–598, 2024, doi: 10.25105/v4i2.20825.
- [39] E. F. Himmah, A. Putri, and E. Cristiani, "Peran Green Intellectual Capital dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Sebagai Perwujudan Energi Berkelanjutan," *Owner*, vol. 8, no. 2, pp. 1865–1876, 2024, doi: 10.33395/owner.v8i2.2082.
- [40] M. Pondrinal, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public," *J. Ekobistek*, vol. 8, no. 1, pp. 51–59, 2021, doi: 10.35134/ekobistek.v8i1.33.
- [41] K. Pada, P. Pertambangan, and D. Tahun, "Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan Jurnal Strategi Bisnis dan Keuangan," vol. 6, no. 1, pp. 47–61, 2025.
- [42] Y. Asri and D. Kiki, "Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , dan Tata Kelola Perusahaan , Terhadap Penghindaran Pajak (Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023)," vol. 1, 2025.
- [43] B. Wicaksono, K. Institusional, K. K. Perusahaan, and U. Perusahaan, "DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada BEI 2018-2022)," vol. 18, no. 1, pp. 432–446, 2024.
- [44] Saraswati, Yuliani, and Susilowati, "Pengaruh Green Accounting , Debt Equity Ratio , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja," vol. 15, p. 163, 2022.
- [45] P. Jurnal, "September 2023," *Malaysian J. Med. Heal. Sci.*, vol. 19, no. 5, pp. 183–200, 2023, doi: 10.47836/mjmhs.19.5.
- [46] R. P. Ramadhan and E. Sulistyowati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 11033–11040, 2022.
- [47] I. Maulana Sahid and D. Henny I, "Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 10, no. 2, pp. 273–290, 2023, doi: 10.25105/jat.v10i2.17683.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.